



## **Kreativitas Budaya Sebagai Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Muda**

**Aminah Yusuf<sup>1</sup>, Andi Perwira<sup>2</sup>, Rizal Maulana<sup>3</sup>, Dani Nali Putra Juniyansah<sup>4</sup>**

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email : [aminahysf16@gmail.com](mailto:aminahysf16@gmail.com)<sup>1</sup>, [andiwrwa17@gmail.com](mailto:andiwrwa17@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizalmaulana0605@gmail.com](mailto:rizalmaulana0605@gmail.com)<sup>3</sup>, [ddaninaliputrajuniyansah@gmail.com](mailto:ddaninaliputrajuniyansah@gmail.com)<sup>4</sup>

Received : 2024-12-11; Accepted : 2025-01-11; Published : 2025-02-01

**Kata Kunci:** *Tinjauan  
Kreativitas Budaya*

### **Abstrak**

Kreativitas budaya dapat menjadi alat pemberdayaan generasi muda untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur. Artikel ini tentang penguatan kreativitas budaya dengan merefleksikan nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda. Dalam konteks globalisasi yang banyak memberikan tantangan terhadap jati diri bangsa, generasi muda mengambil langkah-langkah strategis untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai bentuk ekspresi budaya seperti seni, musik, tari, dan tradisi lokal, yang merupakan sarana Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti persatuan dan keadilan serta gotong royong dapat terwujud. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bagaimana generasi muda secara eksplisit dan implisit dapat memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas budayanya, sehingga membantu menjaga keharmonisan sosial dan meningkatkan jati diri bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut menjadi alat penguatan yang efektif. Misalnya seni pertunjukan yang memadukan unsur tradisional dan modern, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sarana pendidikan dan sarana pemantapan jati diri bangsa. Kesimpulan penelitian ini adalah kreativitas budaya merupakan wujud nyata nilai-nilai Pancasila dan dapat menjadi solusi terhadap tantangan perubahan zaman. Kreativitas budaya terbukti menjadi wadah yang dinamis dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai luhur Pancasila dengan cara yang relevan dengan konteks zaman.

**Keywords:** *Review  
of Cultural  
Creativity*

**Abstract**

Cultural creativity can be a tool for empowering the younger generation to build a just and prosperous society. This article is about strengthening cultural creativity by reflecting the values of Pancasila for the younger generation. In the context of globalization that poses many challenges to national identity, the younger generation takes strategic steps to uphold the values of Pancasila through various forms of cultural expression such as art, music, dance, and local traditions, which are means of Pancasila. Values such as unity and justice and mutual cooperation can be realized. Using a qualitative approach, this study shows how the younger generation can explicitly and implicitly incorporate Pancasila values into their cultural activities, thereby helping to maintain social harmony and enhance national identity. This shows that it is an effective strengthening tool. For example, performing arts that combine traditional and modern elements, are not only a means of entertainment, but also a means of education and a means of strengthening national identity. The conclusion of this study is that cultural creativity is a real manifestation of Pancasila values and can be a solution to the challenges of changing times. Cultural creativity has proven to be a dynamic medium for conveying moral messages and the noble values of Pancasila in a way that is relevant to the context of the times.

---

Copyright © 2025 JHN : Jurnal Hukum Nusantara

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, dan tradisi yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keanekaragaman ini merupakan kekayaan sekaligus kekuatan bangsa dalam membentuk identitas nasional. Namun, di era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat dan dominasi budaya asing, eksistensi budaya lokal menghadapi tantangan serius. Budaya global yang mengedepankan individualisme, konsumerisme, dan pragmatisme perlahan menggeser nilai-nilai kolektif dan tradisi lokal yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa memiliki peran sentral dalam menjaga harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial menjadi fondasi moral yang harus diinternalisasikan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam konteks budaya, Pancasila dapat dijadikan sebagai panduan dalam menciptakan dan mengembangkan kreativitas budaya yang tidak hanya berakar pada warisan lokal, tetapi juga relevan dengan tantangan zaman modern.

Generasi muda sebagai pewaris bangsa memiliki tanggung jawab besar dalam mempertahankan nilai-nilai luhur tersebut. Sayangnya, tidak semua dari mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dimanifestasikan melalui ekspresi budaya. Kesenjangan ini perlu dijembatani dengan pendekatan yang lebih kontekstual, yaitu melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kreativitas budaya generasi muda, baik melalui seni pertunjukan, musik, tari, maupun produk kreatif lainnya. Dengan demikian, budaya tidak hanya menjadi alat ekspresi estetika, tetapi juga sarana edukasi dan pemeliharaan identitas bangsa.

Kreativitas budaya harus dimaknai sebagai proses dinamis yang mampu menyerap nilai-nilai tradisional dan mengolahnya menjadi bentuk baru yang relevan dengan zaman. Dalam hal ini, Pancasila memberikan kerangka normatif untuk menjaga agar produk budaya yang dihasilkan tetap mencerminkan karakter bangsa. Pelibatan generasi muda dalam kegiatan budaya berbasis nilai Pancasila sangat penting dalam membangun kesadaran kolektif, memperkuat rasa kebangsaan, serta mencegah lunturnya nilai-nilai moral akibat pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan karakter bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kreativitas budaya sebagai media aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini ingin mengidentifikasi bentuk-bentuk ekspresi budaya yang mampu merefleksikan nilai-nilai Pancasila, tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut, serta strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat budaya kebangsaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan, pendidik, komunitas seni, dan masyarakat luas dalam merumuskan langkah-langkah penguatan karakter bangsa melalui budaya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kreativitas budaya dapat menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai peran kreativitas budaya dalam melestarikan nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan globalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dirangkum ke dalam beberapa penemuan utama yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Ekspresi Budaya Generasi Muda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam merepresentasikan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas budaya. Ekspresi budaya yang mereka tampilkan tidak hanya menjadi ajang unjuk kreativitas, tetapi juga mengandung muatan filosofis dan nilai moral yang selaras dengan sila-sila Pancasila. Misalnya, dalam seni pertunjukan seperti teater atau musik tradisional yang dikemas ulang secara modern, ditemukan pesan-pesan tentang pentingnya persatuan, toleransi antarumat beragama, hingga semangat gotong royong yang secara eksplisit menyuarkan sila ke-3 dan ke-5 Pancasila.

Dalam konteks seni rupa dan kerajinan tangan, sejumlah komunitas muda telah mulai mengangkat tema-tema sosial yang mencerminkan keadilan sosial dan penghormatan terhadap kemanusiaan. Kegiatan mural, instalasi seni, dan desain grafis digunakan untuk mengkritisi ketimpangan sosial atau mengampanyekan kesetaraan gender, yang merupakan bentuk nyata penerapan sila ke-2 dan ke-5. Kreativitas budaya ini menjadi bentuk “aktivisme estetis” yang efektif dalam membumikan Pancasila di tengah masyarakat, khususnya melalui pendekatan yang menarik dan komunikatif bagi sesama generasi muda.

### 2. Tantangan dalam Implementasi Nilai Pancasila di Ranah Budaya

Meski potensi tersebut besar, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam ekspresi budaya generasi muda tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi ideologis, terutama terkait pemahaman substantif tentang makna tiap sila Pancasila dan relevansinya dalam konteks kekinian. Banyak generasi muda yang masih memandang Pancasila sebagai doktrin formal semata, bukan sebagai nilai hidup yang dapat diinternalisasi melalui karya seni atau aktivitas budaya.

Tantangan lainnya adalah dominasi budaya global yang cenderung mendorong homogenisasi gaya hidup dan pola ekspresi. Konten-konten budaya populer dari luar negeri yang viral di media sosial seringkali lebih menarik perhatian generasi muda dibandingkan dengan konten lokal. Hal ini menciptakan dilema antara mempertahankan kearifan lokal dan mengikuti arus global. Akibatnya, upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui budaya memerlukan pendekatan yang adaptif, inovatif, dan mampu bersaing secara estetika dan naratif dengan tren budaya global.

### 3. Peran Strategis Komunitas Seni dan Pendidikan

Peran komunitas seni, lembaga pendidikan, dan organisasi kepemudaan sangat penting dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui jalur budaya. Komunitas seni yang berbasis nilai kebangsaan berperan sebagai katalisator dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada anggotanya maupun kepada publik. Kegiatan seperti festival seni tematik, pameran seni budaya lokal, pelatihan kesenian

berbasis Pancasila, dan lokakarya kreatif menjadi media edukatif yang mampu menjembatani ideologi dengan praktik sosial.

Institusi pendidikan juga harus bertransformasi dari pendekatan normatif ke pendekatan aplikatif dalam pengajaran Pancasila. Pembelajaran nilai-nilai Pancasila tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi perlu dikaitkan dengan praktik nyata di bidang budaya dan kesenian. Program pembinaan ekstrakurikuler seperti klub musik tradisional, teater rakyat, komunitas film pendek bertema nasionalisme, serta kegiatan sosial budaya di desa binaan merupakan contoh konkret bagaimana pendidikan nilai dan kreativitas budaya dapat berjalan seiring.

#### 4. Strategi Penguatan Kreativitas Budaya Berbasis Pancasila

Guna memperkuat relevansi Pancasila dalam ekspresi budaya generasi muda, perlu dirancang strategi jangka panjang yang mencakup aspek pendidikan, regulasi, dan insentif. Strategi ini meliputi: (1) penyusunan kurikulum seni dan budaya yang berbasis nilai-nilai Pancasila; (2) pembentukan wadah kreatif di tingkat sekolah, kampus, dan komunitas yang secara spesifik mendukung produksi karya budaya nasionalis; dan (3) pemberian penghargaan atau insentif bagi karya-karya budaya yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, penting pula untuk mendorong integrasi teknologi digital dalam penyebaran nilai-nilai Pancasila. Media sosial, podcast, web series, dan platform digital lainnya menjadi saluran yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan ideologis dalam format yang kreatif dan mudah diakses. Strategi ini sejalan dengan perubahan karakter komunikasi generasi muda yang cenderung visual, interaktif, dan berbasis komunitas daring.

#### 5. Relevansi Kreativitas Budaya sebagai Pilar Identitas Nasional

Kreativitas budaya bukan hanya berfungsi sebagai pelestarian warisan masa lalu, tetapi juga sebagai sarana penciptaan identitas kolektif yang dinamis dan kontekstual. Dalam era global, ketika batas-batas nasional menjadi lebih cair akibat digitalisasi, kreativitas budaya menjadi pilar penting dalam mempertahankan identitas bangsa. Ketika nilai-nilai Pancasila terinternalisasi dalam ekspresi budaya, maka yang terjadi bukan sekadar pengulangan simbolik, melainkan regenerasi nilai-nilai kebangsaan dalam bentuk yang lebih hidup dan bermakna.

Dengan demikian, generasi muda yang terlibat aktif dalam kegiatan budaya bukan hanya menjalankan peran sebagai pelaku seni, tetapi juga sebagai agen ideologis yang menjembatani masa lalu, masa kini, dan masa depan bangsa. Kreativitas budaya yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila akan menjadi instrumen transformasi sosial yang kuat dan transformatif dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, baik dari dalam maupun dari luar.

Kebudayaan adalah sarana pembentukan karakter bangsa. Tidak hanya menjadi wadah ekspresi, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Dengan memadukan seni tradisional dan modern, generasi muda dapat menjembatani nilai-nilai Pancasila dengan konteks global, sehingga tetap relevan dalam perkembangan zaman.

## **KESIMPULAN**

Melalui berbagai bentuk kegiatan budaya serta memadukan unsur budaya tradisional dan modern, generasi muda tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi dinamika zaman. Sebagai generasi muda dapat berperan penting juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila, sekaligus menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman, A. (2015). Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiati, Atik Catur, Sosiologi Kontektual, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009)
- Pye, L. W. (1966). Aspects of Political Development. Boston: Little, Brown and Company
- Muin, Idianto, Sosiologi, (Jakarta: Erlangga, 2006).